



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMAN 1 BABELAN

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Wahyu Vermaika Santy	isanty86@gmail.com
2	Ayu Nurul Amaliah	isanty86@gmail.com
3	Karyadi	karyadipancasakti@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Panca Sakti Bekasi

 isanty86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi mata pelajaran akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Babelan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan dua kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi yang dilakukan di setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMAN 1 Babelan yang berjumlah 200 siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dari kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas control dan di analisis dengan teknik deskriptif-kualitatif dengan SPSS 22 sedangkan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas control serta dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata - rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. kelas eksperimen memiliki nilai rata - rata (mean) 87,58 sedangkan kelas control memiliki rata - rata (mean) 79,16. Jadi hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas control, dapat dilihat dari rata - rata siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas control. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *discovery learning* tergolong kriteriasangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor nilai rata - rata (mean)87,58 kelas eksperimen sedangkan kelas control dengan nilai rata - rata 79,16.Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *discovery learning* yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model *discovery learning* sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon - respon siswa.

Kata Kunci : Discovery Learning; Hasil Belajar



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam penelitian di SMAN 1 BABELAN selama mengajar akuntansi di SMAN 1 BABELAN di kelas XII IPS, akuntansi umumnya dianggap oleh sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak mengandalkan hafalan hitungan dan logika dalam berpikir. Selain itu banyak siswayang mendapatkan nilai terutama mata pelajaran akuntansi masih berada di bawah KKM. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta rendahnya motivasi berprestasi menjadi masalah bagi tenaga pendidiknya. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran

akuntansi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam mempelajari akuntansi tetapi juga ada factor lain yang mempengaruhi seperti penggunaan model pembelajaran konvensional oleh tenaga pendidik. Model ini cenderung hanya memberikan pengetahuan tanpa mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan mengakibatkan rasa bosan di kalangan siswa. Dari beberapa factor tersebut, maka sebagai peneliti harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat memotivasi siswa agar minat dan kemampuan siswa sesuai dengan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Tujuan dari model pembelajaran discovery learning diantaranya merupakan suatu cara untuk mengubah siswa menjadi aktif, model discovery learning ini siswa dituntut untuk dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari serta siswa juga dituntut untuk belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang bisa dihadapi sendiri sehingga akan berguna dalam kehidupan sehari - hari.

Model pembelajaran discovery learning menjadikan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi, khususnya mata pelajaran akuntansi sebagai system informasi, karena dapat mendorong siswa untuk berpikir dan menganalisis suatu masalah secara mandiri berdasarkan kegiatan yang telah mereka lakukan. Dengan cara ini, siswa akan terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik/guru.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah cara yang diterapkan dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Model ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai kerangka yang menentukan apakah pembelajaran di kelas akan menarik dan aktif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

2. Metode

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau treatment (perlakuan) tertentu.

Adapun contoh - contoh pendekatan penelitian yang menggunakan metode - metode penelitian yang sudah dijelaskan, menurut Sugiyono sebagai berikut : jenis pendekatan penelitian yang menggunakan metode survei dan eksperimen adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan metode naturalistic.(Daniel & Harland, 2017).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode quasi eksperimental design, dengan desai yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu. Penelitian

ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, sementara kelompok control menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Setelah itu dilakukan post-test untuk mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok menerima perlakuan yang berbeda.

Adapun rancangan eksperimen dari model discovery learning adalah pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Sehingga didapat hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok control yang menggunakan model konvensional.

Desain penelitian adalah desain penelitian one group pre-test dan post-test dengan memadukan situasi atau keadaan sesudah dan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMAN 1 BABELAN sejumlah 200 siswa dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 siswa

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok control didapatkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan yaitu adanya model pembelajaran discovery learning. Hasil belajar dengan perlakuan model discovery learning mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa perlakuan adanya model discovery learning. Peneliti mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara yang diberi perlakuan discovery learning dan yang tidak diberi perlakuan discovery learning maka peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak serta apakah data hasil penelitian bersifat homogen atau tidak.

Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang mencerminkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak serta homogen atau tidak.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil uji normalitas sebesar 0,181 yang artinya nilai $0,081 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat normal. Sedangkan persyaratan analisis selanjutnya adalah uji homogenitas dan setelah dihitung menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil sebesar 0,11 yang artinya $0,11 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen.

Pengujian lainnya adalah uji t independent sample test yang menggunakan dua sampel yang tidak saling berhubungan. Dari perhitungan dengan SPSS 22 diperoleh nilai rata – rata yang didapat kelompok eksperimen dengan

menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh nilai rata – rata (mean) sebesar 87,58, sedangkan kelompok control mendapatkan nilai rata – rata (mean) sebesar 79,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control.

3.1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar – mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Intan Pulungan hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”, (Tohirin, 2011). Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.(Sunarti Rahman, 2021)

3.2. Discovery Learning

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Alasan menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran yaitu diantaranya :

- a. Mengembangkan siswa untuk aktif
- b. Siswa dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lama diingat dan tidak mudah dilupakan.
- c. Pemahaman yang ditemukan sendiri lebih dapat menguasainya dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Siswa belajar menguasai metode ilmiah
- e. Siswa mampu berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah sendiri.

Model discovery learning adalah teori pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses belajar dimana siswa tidak disajikan materi saja tetapi diharapkan untuk dapat mengorganisasikan sendiri.

Adapun kelebihan dari model discovery learning adalah :

- a. Siswa dapat meningkatkan ketrampilan serta proses kognitifnya
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model pembelajaran discovery learning sangat personal dan efektif karena memperkuat pemahaman, ingatan dan transfer pengetahuan.
- c. Menimbulkan rasa senang kepada siswa karena mereka merasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Siswa dapat berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.
- e. Siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan menggunakan akal dan motivasi
- f. Berpusat pada siswa dan guru, dimana keduanya aktif mengeluarkan ide atau gagasan
- g. Membantu siswa menghilangkan skeptisisme karena mengarah pada kebenaran final dan pasti.

Adapun kelemahan dari model discovery learning adalah :

- a. Model ini berasumsi bahwa siswa memiliki kesiapan pikiran untuk belajar.
- b. Model pembelajaran discovery learning tidak cukup efisien untuk digunakan mengajar kelompok siswa yang besar karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah.
- c. Harapan dalam model pembelajaran ini terganggu jika siswa dan guru sudah terbiasa dengan metode pengajaran yang lama.
- d. Model pembelajaran discovery learning lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, tetapi aspek lainnya kurang mendapatkan perhatian.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh model discovery learning maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi materi persamaan dasar akuntansi
2. Adanya perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi materi persamaan dasar akuntansi antara model discovery learning dan konvensional. Dari uji t independent sample t test independent kelas eksperimen (metode discovery learning) memiliki nilai rata - rata (mean) 87,58 sedangkan kelas control memiliki rata - rata (mean) 79,16. Jadi hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas control, dapat dilihat dari rata - rata siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas control. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model discovery learning tergolong kriteriasangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor nilai rata - rata (mean)87,58 kelas eksperimen sedangkan kelas control dengan nilai rata - rata 79,16.

Daftar Pustaka

- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289-302.